

BORNEO CONVENTION AND EXHIBITION CENTER

Akbar

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
akbararchitect@gmail.com*

ABSTRAK

Kegiatan ekshibisi dan konferensi merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk meningkatkan taraf perekonomian dan kemajuan suatu daerah. Gedung konvensi merupakan salah satu hal yang wajib ada untuk mewadahi kegiatan ekshibisi dan konferensi agar dapat terfasilitasi dengan baik. Dengan meningkatnya kepercayaan dunia internasional terhadap Indonesia sebagai destinasi *Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE)*, menjadikan keberadaan gedung konvensi sebagai sesuatu yang signifikan. Sebagai salah satu daerah pemekaran yang mulai berkembang serta giat dalam memajukan wilayahnya, Kubu Raya menjadi daerah strategis untuk dijadikan sebagai pusat ekshibisi dan konferensi. Memiliki akses yang dekat dengan bandara, Kubu Raya juga memiliki potensi besar sebagai area bisnis dan pusat komersil. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mewadahi aktifitas konvensi di dalamnya, melalui ruang-kuang yang berkapasitas besar dan fungsional. Pada proses perancangan desain untuk bangunan konvensi dan eksibisi ini menghasilkan karakteristik tema yaitu, "*Dynamic concept for entertaining space*". Tema dihasilkan dari permasalahan, potensi dan fungsi utama bangunan sebagai bangunan *entertaint*. Selain itu, bentukan yang menjadi karakteristik bangunan. Dengan tema ini bangunan dapat memunculkan ciri khas dinamis sebagai karakteristik di Kuburaya sedangkan *entertaining space* ialah fungsi bangunan itu sendiri sebagai wadah hiburan dan pertemuan serta dapat memberikan kenyamanan pada pengguna konvensi dan ekshibisi yang ada di kota Kuburaya.

Kata Kunci :Konvensi, ekshibisi, gedung konvensi

ABSTRACT

Exhibition and conference activities are useful to escalate the economic level and the develo of a region. A convention center is essential to accommodate exhibition and conference activities in order to be facilitated. As Indonesia is trusted as a Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE), the existence of a convention center is important and significant. As a developing region which actively advance its territory, Kubu Raya become a strategic area to held the exhibition and conference center. With a close access to the airport, Kubu Raya has a great potential to become a business and commercial area. The building should be able to accomodate the conventional activities in it, in large capacity and functional spaces. The purpose of this design is to accommodate the activities, through the space with large capacity and functional. In the design process of design for convention building and exhibition it produces characteristic theme that is, "Dynamic concept for entertaining space". The theme is generated from the problems, the potential and the main function of the building as an entertaint building. This theme can bring the characteristic dynamic in Kuburaya while entertaining space, entertainment and meeting can provide comfort to the existing design users in Kuburaya.

Keywords: Convention, exhibition, convention center

1. Pendahuluan

Kubu raya sebagai kabupaten yang sedang dalam proses pemekaran mulai membangun pusat perbelanjaan, area perumahan elit, akses jalan yang mulai perbaikan dan pelebaran. Selain itu, tempat yang strategis dengan akses yang dekat dengan bandara membuat kota kubu-raya memiliki potensi besar untuk menjadi area bisnis dan pusat komersil. Apalagi meningkatnya kepercayaan dunia internasional terhadap indonesia sebagai destinasi *meeting, incentive, conference, and, exhibition (MICE)* menjadikan keberadaan gedung konvensi di indonesia sebagai sesuatu yang signifikan. Apalagi

untuk sebuah bangunan konvensi, bentuk bangunan yang khas dan sangat dibutuhkan untuk menjadi garis besar dari perancangan desain, karena sebuah bangunan konvensi harus dapat menjadi cerminan arsitektur kota yang maju seperti halnya di Kubu Raya. Ekshibisi dan konferensi merupakan kegiatan yang berfungsi meningkatkan tarap perekonomian dan kemajuan suatu daerah, untuk itu harus adanya gedung konvensi agar semua kegiatan ekshibisi dan konferensi dapat terfasilitasi dengan baik, sehingga nantinya dapat menjadi cerminan sebuah pusat bisnis dan pariwisata yang maju di Kubu Raya.

Kubu raya merupakan salah satu daerah yang berkembang pesat di 2017 ini, khususnya pengembangan di bidang pariwisata, permasalahannya ialah tidak adanya tempat untuk mempromosikan hasil dari sektor pariwisata ini. Dilihat dari contoh bangunan yang telah ada yaitu PCC (*Pontianak Convention Center*) nyatanya kurang bisa mewedahi aktifitas konvensi, bahkan sekarang gedung tersebut telah menjadi tidak terlalu fungsional sebagai gedung pertemuan melainkan lebih kepada gedung serbaguna multifungsi yang dapat digunakan dalam acara apapun tanpa melihat fungsi gedung konvensi yang sebenarnya. Masalah lainnya yang terlihat pada gedung konvensi yang telah ada yaitu kapasitas gedung yang kurang memadai, banyaknya ruang-ruang yang kurang fungsional, jalur sirkulasi kendaraan yang membingungkan pengunjung serta diperparah dengan kondisi area servis yang tidak terawat dan berbau. Selain masalah yang telah disebutkan sebelumnya, bentuk bangunan yang kurang atraktif membuat perlu adanya pembangunan sarana yang dapat mewedahi kegiatan konvensi dan ekshibisi di daerah Kubu Raya.

Dalam perkembangan arsitektur pada era post-modern, banyak sekali gaya arsitektur yang khas dengan bangunan *iconic*, karya-karya fenomenal ini banyak menjadi perbincangan di biro-biro arsitektur sebagai preseden desain dan contoh kasus. Bangunan *iconic* selalu memiliki daya tarik tersendiri, seperti misalnya bentuk bangunan, struktur yang dipakai, sampai lighting bangunan yang dibuat sedemikian rupa hingga menghasilkan sebuah desain *iconic*. Salah satu tokoh yang terkenal dengan karya-karya desain *iconic* ialah Zaha Hadid, pada masa karir arsitektur banyak sekali bangunan yang dibangunnya berdasarkan budaya setempat sehingga menghasilkan karya desain yang fenomenal dan memiliki ciri khas.

2. Kajian Literatur

Menurut Lawson (1981) *Convention* didefinisikan sebagai pertemuan oleh orang-orang untuk sebuah tujuan atau untuk bertukar pikiran, berupa pendapat dan informasi dari sesuatu perhatian atau permasalahan bersama dari sebuah kelompok. *Convention* pada umumnya tentang pemberian informasi yang dikemas dalam sebuah topik dan biasanya terdapat pameran atau ekshibisi di dalamnya. *Convention* menurut Dirjen Pariwisata adalah kegiatan berupa pertemuan antar kelompok (negarawan, usahawan, cendekiawan, dan sebagainya) untuk membahas masalah – masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama atau bertukar informasi tentang hal – hal baru untuk dibahas (Keputusan Direktorat Jendral Pariwisata Nomor : Kep-06/U/IV/1992; pasal 1 : pelaksanaan usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran).

Pengertian *Exhibition* adalah pertunjukan atau pameran yang dilakukan secara umum, atau kegiatan memamerkan (*Oxford Learner's Dictionary*, 1991). Dapat diartikan bahwa *Exhibition* merupakan sebuah kegiatan pameran yang dilakukan di tempat umum yang bisa disaksikan oleh banyak orang. Sedangkan menurut Direktorat Jendral Pariwisata No. Kep. KM. 108/HM.703/MPPT-91 pasal 1 yaitu *exhibition* merupakan suatu kegiatan menyebar luaskan informasi atau promosi. *Exhibition Center* menyewakan ruang untuk pertemuan seperti konferensi perusahaan, pameran perdagangan industri, hiburan tarian formal, dan konser. *Exhibition center* merupakan gabungan yang harus mewedahi 3 fungsi yaitu pertemuan (*meeting*), konferensi (*conference/convention*), dan pameran (*exhibition*) (Lawson, 1981).

Menurut Harris (1975) bahwa *Centre* adalah *core* atau inti dari sebuah konstruksi. *Centre* menurut *Oxford Learner's Dictionary* (1991) diartikan sebagai titik tengah dari tempat atau sekelompok bangunan sehingga membentuk poin inti dari sebuah jalan atau area; bagian inti untuk beraktifitas; pusat konsentrasi atau titik dari penyebaran.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *Convention and Exhibition Centre* adalah suatu tempat atau wadah yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan khusus atau sebagai pusat kegiatan pertemuan dan juga tempat pameran guna mengakomodir para pelaku kegiatan. Pertemuan atau meeting itu dapat berupa rapat, seminar, workshop, dan lain sebagainya. Namun didalamnya juga terdapat wadah untuk melakukan kegiatan pameran sebagai kegiatan untuk mempromosikan barang/jasa maupun pameran berupa pameran karya dan semacamnya.

Fungsi *convention center* adalah sebagai media komunikasi untuk sebuah kelompok untuk membahas permasalahan, mempresentasikan karya/produk, bertukar ide dan informasi serta memberi kemudahan dalam segala pihak dalam melakukan kegiatan konvensi dengan memberikan wadah untuk kegiatan konvensi. Fungsi *exhibition center* adalah untuk memberikan jasa tempat untuk memamerkan barang/produk karya serta mempermudah promosi bagi pelaku perusahaan produksi. Fasilitas ekshibisi disediakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dan komersial. Ekshibisi tersebut digunakan untuk memungkinkan pengunjung untuk melihat dan memperoleh informasi spesifik. Secara garis besar menurut para ahli, gedung konvensi dan ekshibisi memiliki beragam tipe, berikut merupakan tinjauan gedung konvensi dan ekshibisi. Menurut Lawson (1981), acara konvensi mempunyai beberapa tipe konvensi yaitu Seminar, Workshop, Simposium, panel, forum, ceramah, dan institusi.

Seminar yaitu acara untuk bertukar informasi yang dipandu oleh profesional dan terdapat interaksi tanya jawab di dalamnya. Biasanya dihadiri lebih dari 30 orang; *Workshop* pertemuan yang bertujuan untuk melatih para pemula untuk dapat saling bertukar ilmu. Acara ini biasanya dihadiri

antara 30-35 orang; Simposium adalah diskusi panel para ahli yang terdapat pula pendengar yang berjumlah besar; Panel terdapat 2 atau lebih pembicara yang saling berdiskusi yang dipimpin oleh moderator; Forum Suatu diskusi panel yang mempertemukan antara 2 kubu yang berbeda pendapat, dan dipimpin oleh seorang moderator; Ceramah yaitu dengan 1 pembicara seorang ahli yang menjelaskan tentang materinya; Institusi yaitu terdiri dari kursus dan kegiatan tatap muka antar kelompok untuk membahas masalah atau materi.

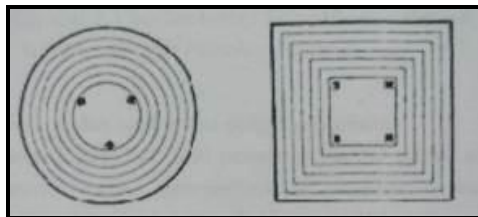
Convention centre dalam kenyataannya bisa juga digunakan untuk melakukan kegiatan seperti konser musik atau pertunjukan budaya seperti pada *Sentul Convention Centre* yang pernah dipakai untuk konser Rihanna. Menurut Lawson (1981), *exhibition* punya 4 kategori, diantaranya adalah *Hotel Exhibition*, biasanya terdapat di suatu tempat berupa *hall* pada area hotel melalui acara konvensi. *Consumer Exhibition* dan pameran berskala besar, acara ini dilakukan di area khusus ekshibisi atau *exhibition center*. Peluncuran produk, yaitu pameran tentang produk baru yang biasanya dilakukan dalam skala kecil. *Stand display* yang acaranya bergabung dengan acara lain seperti seminar dan sebagainya.

Menurut Lawson (1981; hal.158), perencanaan lokasi dan pencapaian ke bangunan harus memenuhi beberapa syarat yaitu, Lokasi berdekatan dengan jalan utama dan lalu lintas yang lancar, Berdekatan dengan hotel berbintang dan perkantoran, Memiliki sistem lalu lintas dengan lebar jalan yang cukup besar, Pintu masuk harus terlihat jelas dan mudah dikenali, Pintu masuk harus mempunyai fasilitas *bag drop* yang dapat dilalui mobil dan taksi

Ada beberapa jenis ruang dan fasilitas yang tersedia di dalam *Convention and Exhibition Center* menurut Fred Lawson (1981; hal 91) diantaranya Ruang konvensi utama atau auditorium yang berjumlah satu atau dua dengan kapasitas antara 1000-3000 tempat duduk; Ruang konvensi sedang atau *ballroom*; berjumlah dua atau tiga buah dengan kapasitas 200-500 tempat duduk; Ruang pertemuan; berjumlah empat sampai sepuluh buah dengan kapasitas antara 20-50 tempat duduk, *Exhibition hall*, *Food service* untuk peserta konvensi, Monitor televisi dan *broadcasting*, Pelayanan pers, *conference organizer* untuk delegasi, Pelayanan penggandaan, *printing* dan penerjemah bahasa, Pelayanan *recording*, *filming* dan publisitas; Pelayanan parkir untuk delegasi (VIP) dan parkir umum.

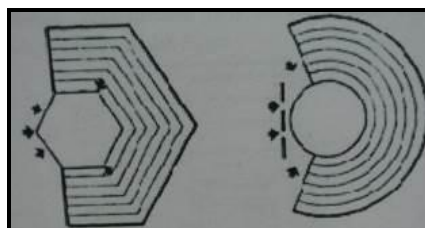
Penyelesaian kebisingan dapat dilakukan dengan berbagai cara menurut Mediastika (2005; hal.122), yaitu Penyelesaian kebisingan secara *outdoor*, yaitu dengan memperpanjang medium yang dilalui gelombang bunyi agar intensitasnya menurun. Caranya adalah menjauhkan posisi ruangan dari jalan yang dilalui kendaraan atau benda bising lainnya. Penyelesaian kebisingan pada selubung bangunan, yaitu dengan mengatur lubang – lubang udara pada dinding yang gunanya menyerap suara dari dalam maupun luar. Penyelesaian kebisingan ruangan dengan interior, yaitu dengan menambahkan lapisan pada dinding dan langit – langit bangunan yang dapat menyerap pada beberapa sisi dan dapat memantulkan di sisi yang lainnya.

Auditorium adalah tempat yang biasanya dimanfaatkan untuk pertunjukan, seminar dan acara lain di dalamnya yang bisa menampung peserta dalam jumlah yang banyak. Menurut Roderick Ham (1974; hal. 17-23), terdapat beberapa bentuk auditorium dan hubungannya dengan panggung diantaranya penggunaan jenis *360° Encirclement*. Jenis ini memiliki letak panggung yang dikelilingi oleh *audience* di semua sudutnya. Di Indonesia, bentuk ini diaplikasikan pada panggung-panggung tradisional seperti pendopo yang berada di tengah. *210-2210° Encirclement*. Posisi tempat duduk mengelilingi 2/3 bagian panggung.



sumber: (Ham, 1972)

Gambar 1: Bentuk *theatre 360° encirclement*

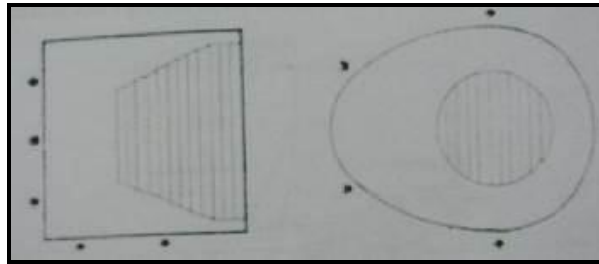


sumber: (Ham, 1972)

Gambar 2: Bentuk *theatre 210-220° encirclement*

Terdapat beberapa bentuk yang lain diantaranya; *180° Encirclement*. Bentuk ini digunakan pada zaman romawi kuno, *posisi audience* berada tepat di depan panggung. Bentuk ini dikenal dengan sebutan *thrust stages*; *90° Encirclement*. Bentuk ini mirip dengan kipas, pandangan seluruh *audience*

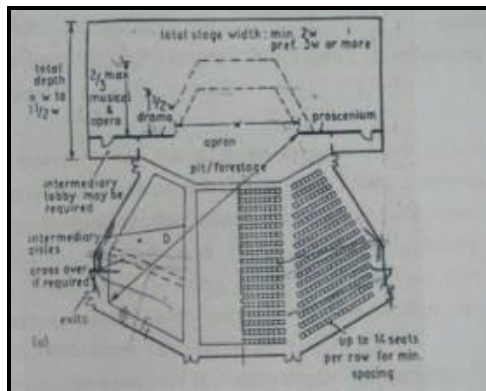
terfokus pada panggung. Bentuk ini fleksibel dengan *background screen; Zero Encirclement*. Bentuk ini biasa disebut *end stages* yang memiliki *stages* dikelilingi posisi *audience*. Bentuk ini muncul karena pilihan struktur *shell*.



sumber: (Ham, 1972)

Gambar 3: Bentuk *theatre zero encirclement*

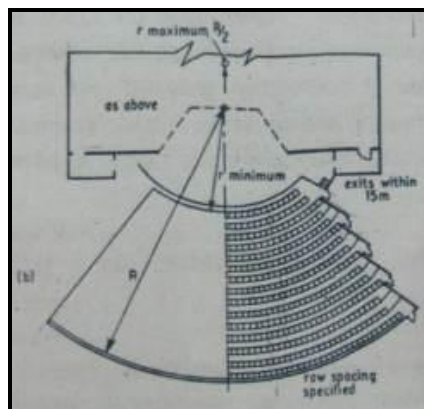
Menurut Lawson (1981), hal yang perlu diperhatikan dalam penataan tempat duduk auditorium adalah estetika pengaturan tempat duduk, perawatan, pembersihan, jarak pandang dan orientasi pada audio visual, kapasitas serta lamanya evakuasi ketika terjadi bencana. Terdapat dua sistem penataan tempat duduk yaitu Sistem tradisional; dimana tempat duduk disusun terbagi menjadi beberapa baris. Terdapat jalur sirkulasi di antara pemisahan tempat duduknya. Sistem kontinental adalah sistem tempat duduk yang dapat mengefesiesikan ruang sehingga dapat dimasuki pengunjung lebih banyak dari sistem tradisional.



sumber: (Ham, 1972)

Gambar 4: Sistem penataan auditorium secara tradisional

Dalam pencahayaan ada beberapa pertimbangan. Seperti pada contohnya di area konvensi. Fungsi ruang yang menggunakan proyektor di dalamnya mengharuskan intensitas cahaya yang redup. Sehingga kurang disarankan untuk memakai pencahayaan alami. Namun pada area pameran, sangat disarankan untuk pencahayaan alami karena ruangnya yang luas dan untuk efisiensi penggunaan energi.



sumber: (Ham, 1972)

Gambar 5: Sistem penataan auditorium secara kontinental

Pada gedung *Convention* dan *Exhibition* harus ada suatu ruangan ini. *Banquet hall* adalah ruangan yang digunakan untuk kepentingan lain dalam suatu acara. Misal untuk rapat, untuk ruang

VIP atau untuk menjamu tamu – tamu penting dalam *event*. Dalam mendesain *Banquet hall* dan *Ballroom* perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya Perletakan banquet hall harus dekat dengan dapur untuk pelayanan *banquet* serta dapat dilalui untuk pelayanan lobi. Hal ini dimaksudkan agar mengurangi keramaian dalam ruangan hall serta dapat mendukung pelayanan untuk kebutuhan makanan dan minuman. Bentuk dari koridor servis harus memanjang sehingga mudah dalam mengakses makanan atau minuman. Desain *banquet hall* dapat dibagi sesuai dengan kebutuhan. Desain *banquet hall* harus menciptakan suasana menyenangkan. Untuk itu disarankan untuk meninggikan langit – langit 4 – 6 meter agar hawa di dalam ruangan sejuk, dan untuk dinding dan lantai diberi hiasan – hiasan sesuai dengan tema atau kebudayaan setempat.

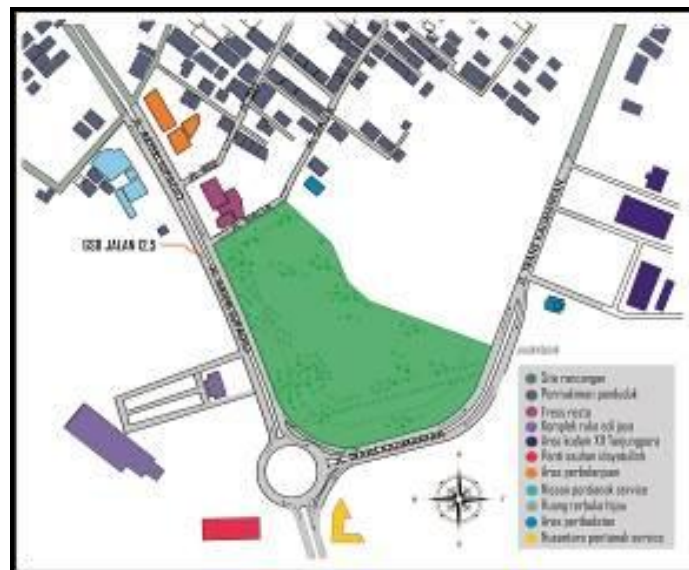
Menurut Lawson (1981), persyaratan perencanaan *exhibition hall* yang terdapat Pada perencanaan *Exhibition Centre* disini membutuhkan ruang yang sangat besar. Dalam perhitungan luas satu stand pameran membutuhkan 15m². Jika peserta pameran sebanyak 100 peserta, maka kebutuhan ruang yang dibutuhkan adalah 1500 m². Kebanyakan gedung ekshibisi lantainya harus menggunakan karpet karena karpet berguna dalam menutup rangkaian kabel dan sebagai isolator, sehingga mengurangi bahaya tersetrum. Beberapa tipe bahan dinding yang dapat dipakai di ruang ekshibisi antara lain adalah beron dengan tekstur, beton datar dengan dinding plester dan *finishing* cat atau *vynil*, tembok dengan hiasan lampu dan peredam atau dilapisi dengan lembaran logam yang dipadu struktur beton. Langit-langit pada *hall* ekshibisi harus mempunyai ketinggian minimal 5 meter hal ini dikarenakan pengunjung yang banyak akan menimbulkan kepengapan dalam ruangan, sehingga butuh sirkulasi udara yang baik.

Dalam pencahayaan ada beberapa pertimbangan. Seperti pada contohnya di area konvensi. Fungsi ruang yang menggunakan proyektor di dalamnya mengharuskan intensitas cahaya yang redup. Sehingga kurang disarankan untuk memakai pencahayaan alami. Namun pada area ekshibisi, sangat disarankan untuk pencahayaan alami karena ruangnya memang luas dan untuk efisiensi penggunaan energi. Menurut Lawson (1981), sistem pencahayaan dapat dibagi dua yaitu Pencahayaan langsung. Bentuk pencahayaan ini biasanya melingkar juga digunakan untuk memecah pencahayaan di daerah khusus. Pencahayaan yang melingkar dapat mengurangi tingkat kekontrasan dan Pencahayaan tak langsung Pemasangan pencahayaan pada langit – langit auditorium yang berukuran besar. Umumnya menggunakan pencahayaan vertikal dengan sudut maksimal 10 derajat.

Lokasi ruang SIS biasanya terletak di bagian atas dan di belakang atau samping *hall*. Perletakan ruangan ini tidak boleh menghalangi stage. Ruang ini harus dikelompokkan menjadi satu agar penerjemah dapat berkomunikasi secara visual melalui jendela yang berada di samping ruangan. Menurut Lawson (1981), SIS pada *Convention Centre* dibagi menjadi tiga jenis antara lain yaitu *Cable on hired-wired system*. Merupakan jenis instalasi permanen yang diperlukan dengan kabel pemilah bahasa yang dipasang pada terminal dan diletakkan sesuai dengan letak tangan masing – masing peserta konvensi. *Introduction loop system*. Sistem induksi yang menggunakan transmisi dengan pembangkit yang berasal dari medan magnet dengan kabel yang diputar mengelilingi auditorium. *Infrared system*. Menggunakan radiasi infra merah dari berbagai sumber di dalam ruangan dan menggunakan frekuensi yang berbeda (dapat mencapai 9 frekuensi).

3. Lokasi Perancangan

Site perancangan merupakan lahan persawahan penduduk setempat dengan total luas lahan yaitu 6,7 hektar dengan GSB jalan 20 meter. *Site* terletak disamping jalan arteri supadio langsung dan di sebelah utara bundaran serta terusan jalan trans kalimantan. *Site* diambil besarkan kaplingan sawah sehingga memiliki batasan jelas.



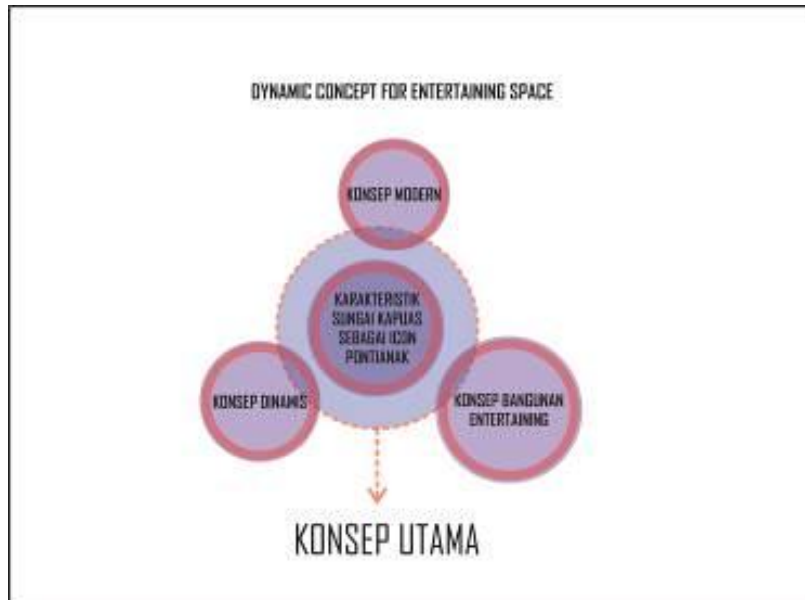
sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 6: Lokasi lahan *Borneo Convention And Exhibition Center*

Site terletak pas di depan jalan arteri supadio dengan GSB jalan 12,5 m. Luas total site ialah 6,6 hektar yang merupakan lahan hijau. Seperti dilihat pada gambar diatas site perancangan dekat dengan permukiman penduduk, restoran, area perdagangan, perkantoran dan pusat perbelanjaan. Site juga terletak di sekitar area bundaran dan jalan menuju ke bandara supadio Pontianak. Selain itu lokasi site juga sangan pontensial terhadap view di sekitar site.

4. Hasil dan Pembahasan

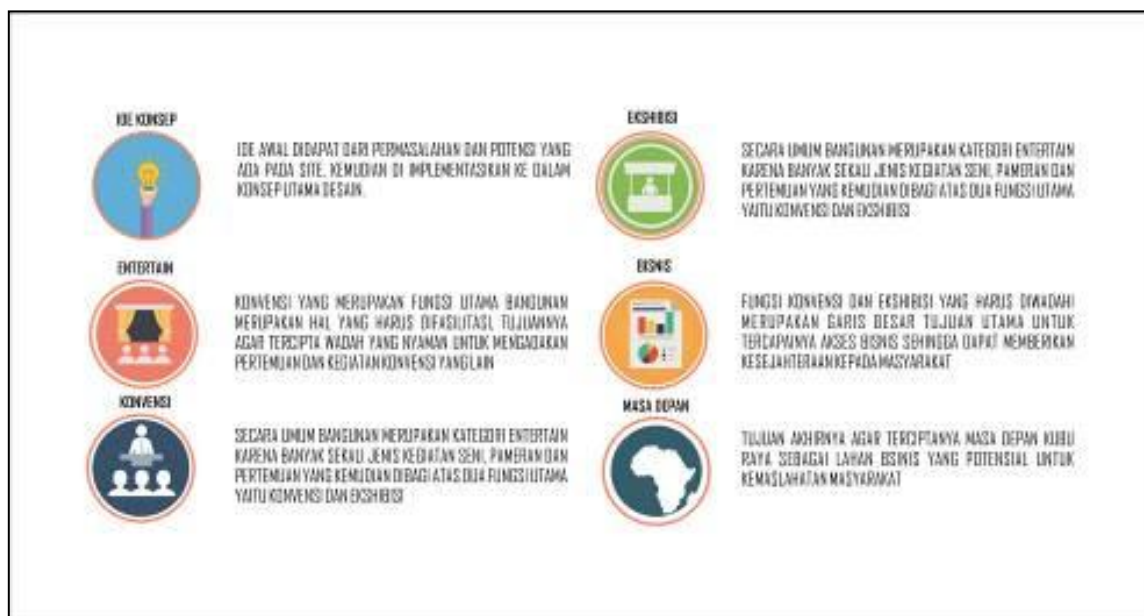
Pada proses perancangan desain untuk bangunan konvensi dan ekshibi ini menghasilkan karakteristik tema yaitu, "Dynamic concept for entertaining space". Tema ini dihasilkan dari permasalahan dan potensi serta fungsi utama bangunan sebagai bangunan *entertaint* selain itu bentukan yang menjadi karakteristik bangunan.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 7: Skema Konsep *Borneo Convention And Exhibition Center*

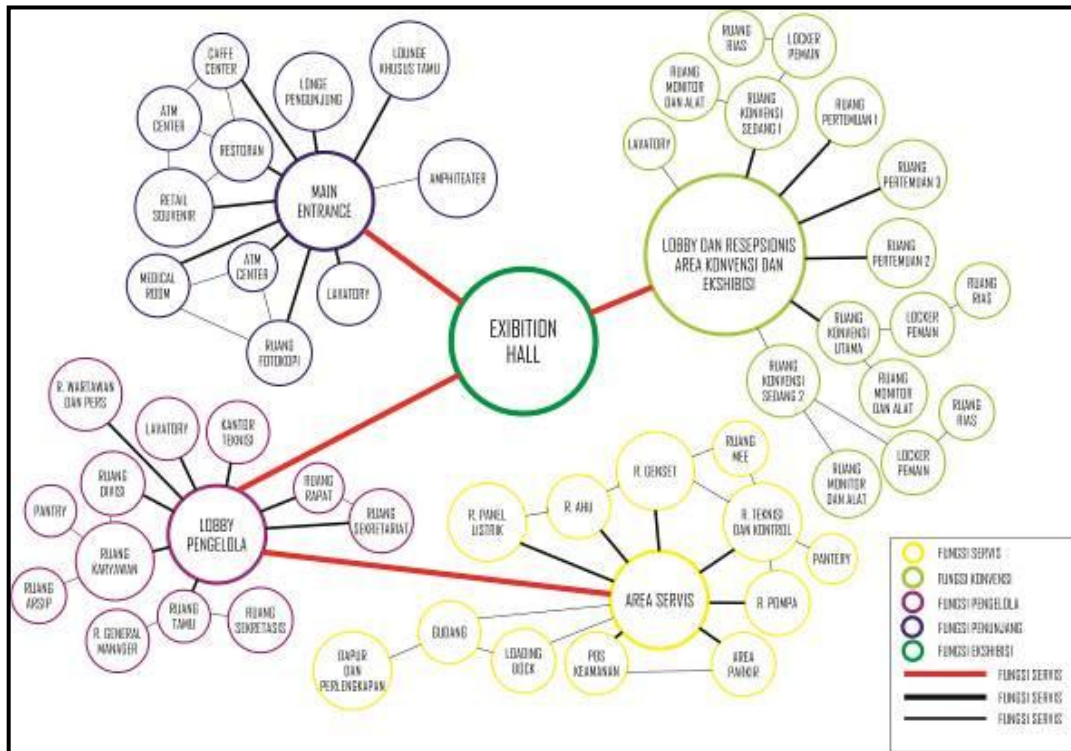
Dengan tema ini bangunan dapat memunculkan ciri khas dinamis sebagai karakteristik di Kuburaya sebagai pusat perhelatan segala macam aktifitas konvensi dan ekshibi yang ada di Kabupaten Kuburaya. Maksud dari *entertaining space* ialah fungsi bangunan itu sendiri sebagai wadah hiburan dan pertemuan serta dapat memberikan kenyamanan pada pengguna maupun pengunjung konvensi dan ekshibi yang ada di kota Kuburaya.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 8: Skematik ide *Borneo Convention And Exhibition Center*

Hasil desain ini juga dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Kuburaya khususnya dan Pontianak pada umumnya. Ide konsep didapat dari filosofi Sungai Kapuas sebagai salah satu identitas kota. Sementara gedung konvensi dan ekshibisi yang akan di desain menggunakan pendekatan desain zaha hadid yang selalu menggunakan prinsip dinamis dan modern oleh karena itu konsep bangunan dibuat mengacu pada identitas pontianak dengan keberadaan sungai kapuas serta konsep dinamis yang mengambil dari filosofi air yang dinamis serta modern yang mengadaptasi bentuk serta kriteria bangunan di era sekarang.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

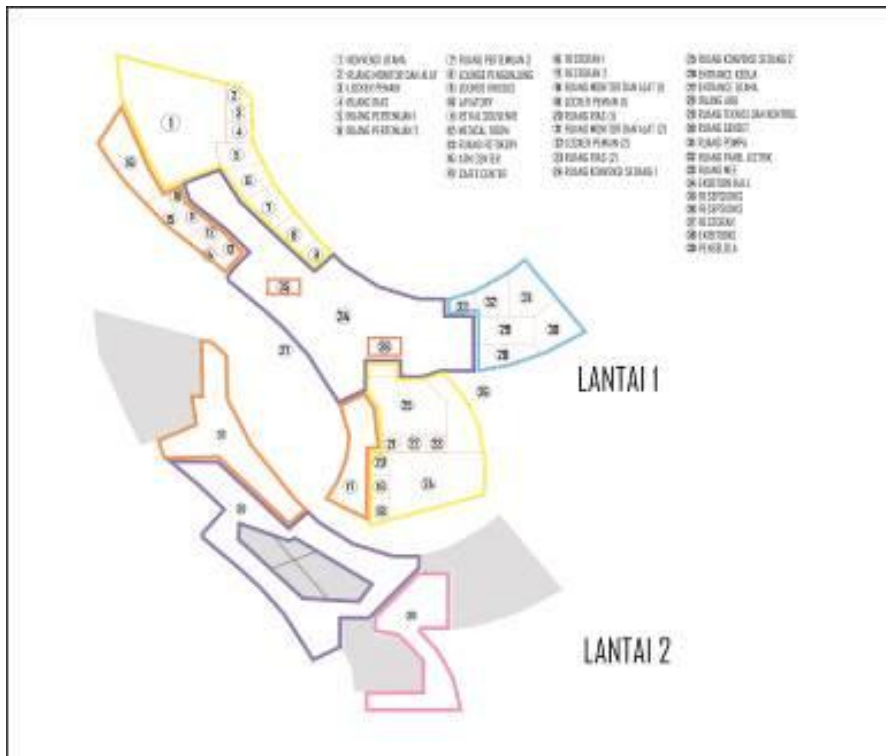
Gambar 9: Skematik Hubungan *Borneo Convention And Exhibition Center*

Program ruang didapatkan dari proses analisis kebutuhan ruang dan hubungan ruang yang didapat dari proses analisis perilaku setelah didapati kebutuhan ruang dan hubungan antar ruang di tetentukanlah besaran ruang yang akan digunakan. Pada analisis besaran ruang meliputi nama ruangan, standard atau acuan besaran ruang yang digunakan, sumber atau asumsi yang dipakai serta jumlah luasan (meter persegi). Total luasan akan digunakan untuk menentukan luas lantai dan kapasitas bangunan.

Pada analisis besaran ruang pada fungsi servis dan penunjang ditentukan berdasarkan sumber buku, studi kasus dan asumsi dengan pertimbangan fungsi bangunan yaitu gedung pertunjukan. Standard dan kapasitas ruangan juga ditentukan berdasarkan jenis ruangan dengan sirkulasi 20%-50%. Luas total untuk fungsi servis ialah 580,8 m² dan fungsi penunjang yaitu 3.283,8 m².

Sedangkan Pada analisis besaran ruang pada fungsi pengelola dan konvensi ekshibisi ditentukan berdasarkan Standard dan kapasitas ruangan dengan sirkulasi 20%-50%. Luas total untuk fungsi servis ialah 550,8 m² dan fungsi penunjang yaitu 12.112,8 m². Organisasi ruang merupakan gambaran kasar pola denah ruang dan keterkaitan antar ruang. Hal ini terkait juga dengan pola pencapaian dan perletakan serta penataan ruang. Pertimbangan analisisnya adalah kedekatan fungsi dan aktivitas serta kenyamanan akses. Organisasi ruang terbagi menjadi 5 bagian yaitu kelompok ruang *exhibition hall*, konvensi, pengelola, *main entrance*, dan servis.

Berdasarkan analisis internal ruang ekshibisi dan konvensi yang ditata berdasarkan kedekatan fungsi dan kenyamanan akses, serta penggunaan lobby yang besar untuk kegiatan ekshibisi sebagai penghubung ruangan. Ruangan yang ada memiliki jalur sirkulasi dan tidak terdapat ruangan penghubung sebagai pengikatnya karena Janis bangunan ekshibisi memerlukan akses yang luas. Kelompok ruang ruang dalam secara umum juga dibagi berdasarkan fungsi ruangan yaitu, ruang konvensi, area akshibisi, ruang servis, ruang pengelola dan penunjang.

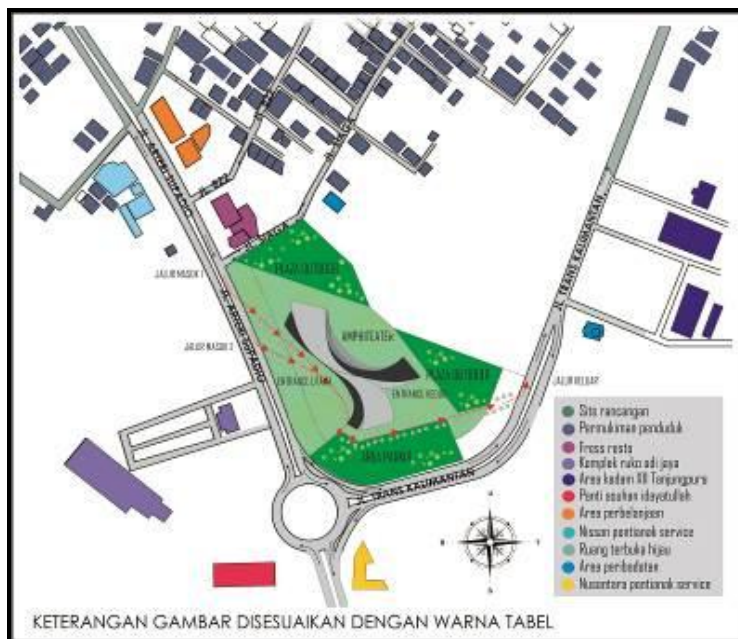


sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 7: Skematik ruang dalam *Borneo Convention And Exhibition Center*

Skematik ruang luar dibagi berdasarkan fungsi bangunan konvensi dan ekshibisi yang memerlukan area publik seperti *amphiteater* dan plaza *outdoor*. Sirkulasi kendaraan masuk dan keluar bangunan yang telah dianalisis yaitu memiliki dua akses masuk, karena site bangunan yang panjang membutuhkan akses yang nyaman ke bangunan.

Selain sirkulasi konsep skematik vegetasi juga berperan penting sebagai peredam bunyi, dan penataan area plaza, konsep desain skematik juga dipengaruhi oleh konsep Zaha Hadid dengan penggunaan detail-detail bentuk yang bergaya organik, beberapa juga dipakai dalam penataan plaza seperti pola plaza dan bentuk kursi. Berikut merupakan beberapa konsep sementara hasil desain skematik ruang luar.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

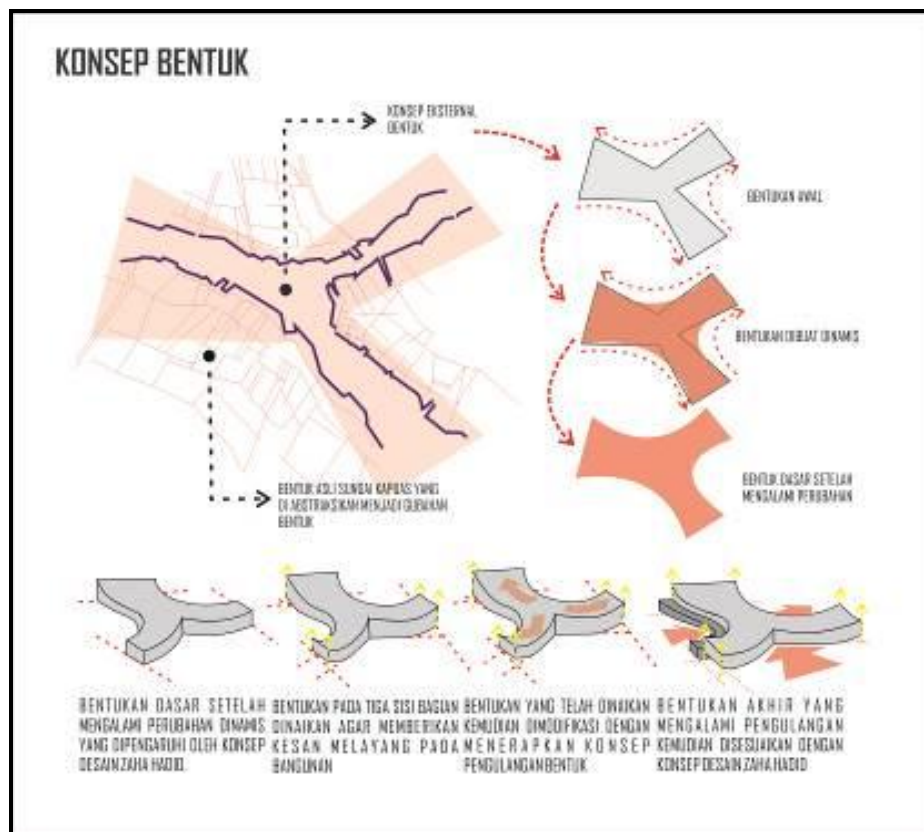
Gambar 8: Skematik ruang luar *Borneo Convention And Exhibition Center*



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

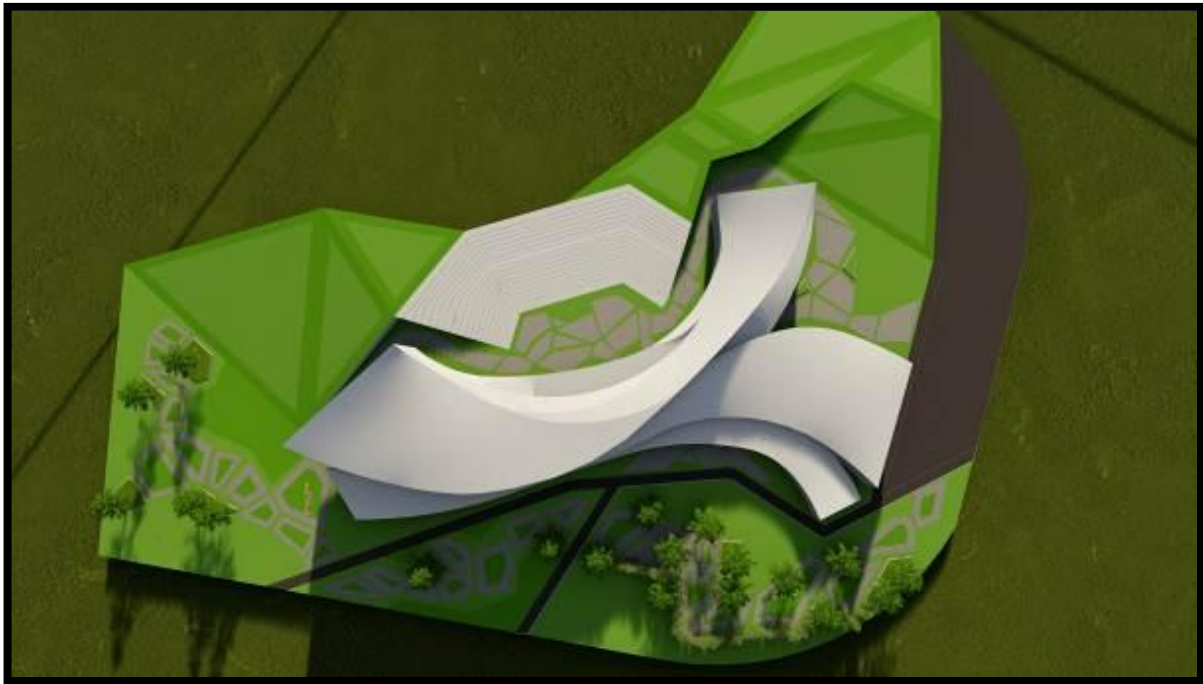
Gambar 11: eksterior dan interior bangunan *Borneo Convention And Exhibition Center*

Konsep bentuk didapat dari karakter desain preseden zaha hadid yang mendesain dengan melihat karakter dari daerah tempat dia mendesain. Hasil desain yaitu Konsep *site* yang memiliki pola gelombang agar mendapatkan bentuk yang dinamis dan menggunakan sungai sebagai konsep eksternal *site*. Penataan plaza dan bentuk area *outdoor* juga menggunakan konsep desain zaha dengan bentuk atau pola *organic* bergaya anti gravitasi. Berikut merupakan konsep bentuk yang dihasilkan:



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

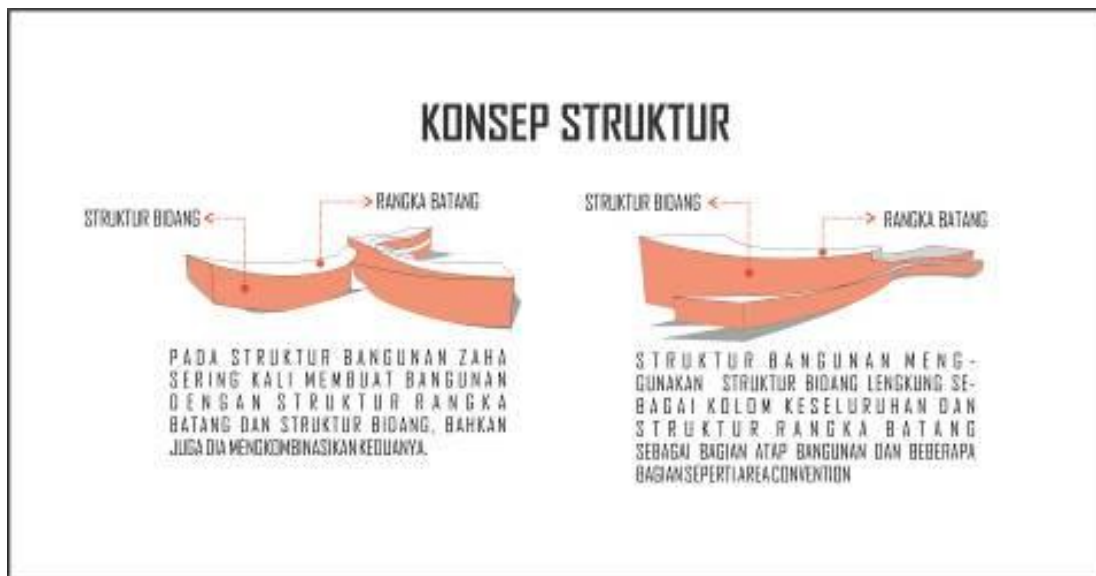
Gambar 9: Konsep *Borneo Convention And Exhibition Center*



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 13: Konsep bentuk *Borneo Convention And Exhibition Center*

Ide awal gubahan bentuk merupakan bentukan Sungai Kapuas yang di analogikan menjadi gubahan. Gubahan bentuk didapat dari karakteristik Pontianak sebagai kota seribu sungai dan Sungai Kapuas sebagai identitas Kota Pontianak. Berikut merupakan proses gubahan dan transformasi bentuk sehingga menghasilkan bentukan akhir seperti terdapat dari gambar diatas.

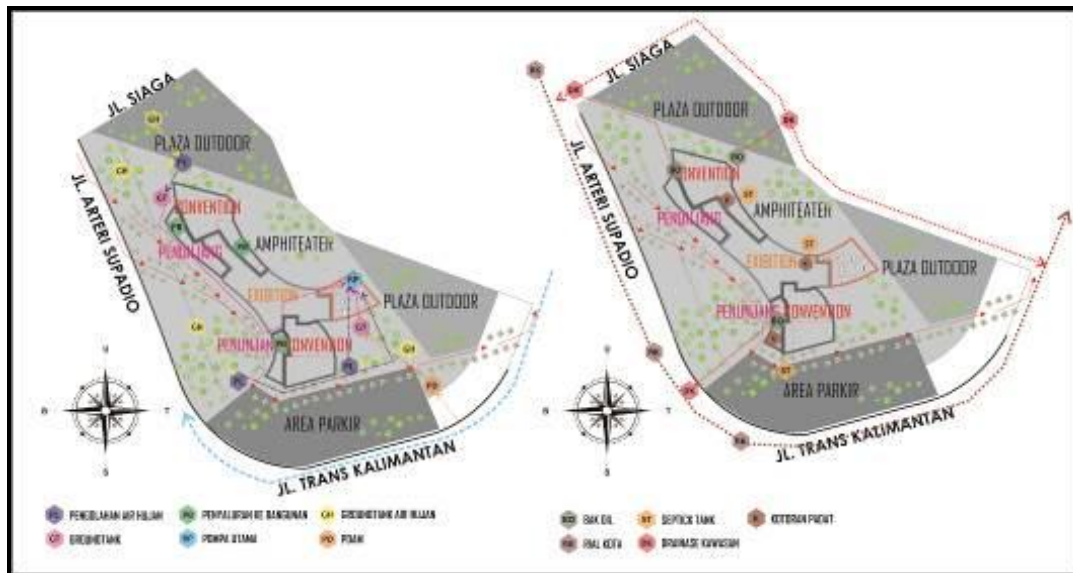


sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 10: Konsep struktur *Borneo Convention And Exhibition Center*

Konsep struktur yang dihasilkan secara umum merupakan penyesuaian dari bentuk yang telah dihasilkan, setelah melihat karakter bentukan barulah dilakukan analisa terhadap kemungkinan struktur yang dapat digunakan pada bangunan. Setelah dianalisa, konsep struktur yang digunakan yaitu kombinasi antara struktur rangka batang sebagai rangka bangunan dan struktur bidang sebagai penguat bagian bawah pondasi dan lantai.

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem pengaliran air langsung dari *ground tank* menggunakan pompa yang diletakkan di ruang elektrik mekanikal langsung didistribusikan ke setiap ruang yang membutuhkan air bersih. Sistem utilitas air kotor dibagi berdasarkan pada kebutuhan fungsi sehingga jumlah penampungan limbah (*septic tank*) dibagi menjadi 3 *septic tank*.

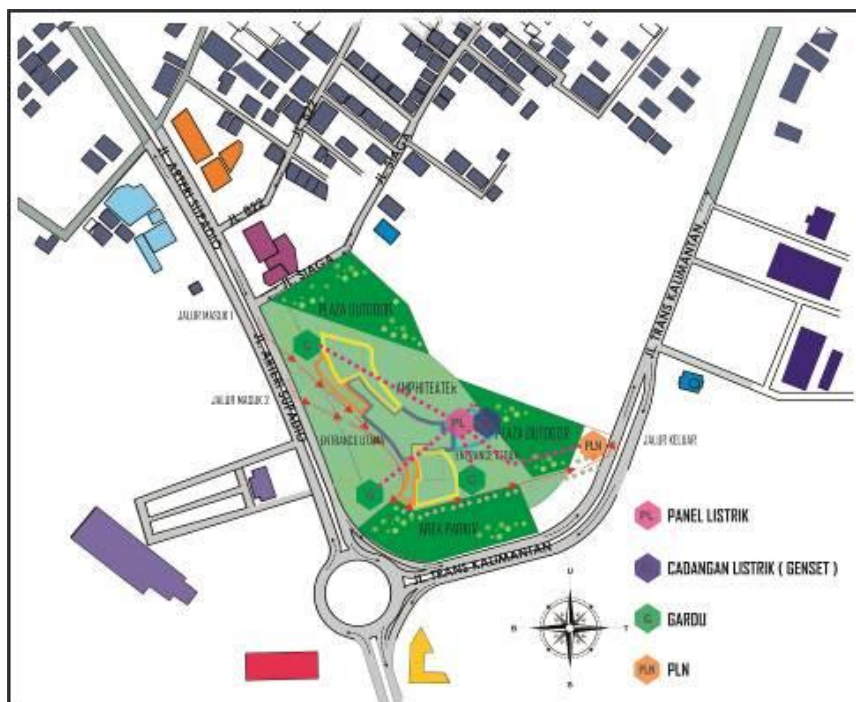


sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 11: Skematik air bersih dan air *Borneo Convention And Exhibition Center*

Analisis sistem utilitas bertujuan untuk menentukan sistem utilitas yang akan digunakan di dalam bangunan *Borneo convention and exhibithion center*. Fungsional dan efisien merupakan pertimbangan utama dalam penentuannya. Sistem utilitas yang akan dianalisis meliputi sistem air bersih, sistem pembuangan air kotor dan persampahan, sistem jaringan listrik, sistem *fire protection*, sistem keamanan bangunan, sistem telekomunikasi, sistem tata suara serta sistem transportasi di dalam bangunan.

Sistem kelistrikan dibuat dari skematik konsep yang akan dijelaskan pada gambar merupakan Analisis sistem utilitas bertujuan untuk menentukan sistem utilitas yang akan digunakan di dalam bangunan *Borneo convention and exhibithion center*. Fungsional dan efisien merupakan pertimbangan utama dalam penentuannya. Sistem utilitas yang akan dianalisis meliputi sistem air bersih, sistem pembuangan air kotor dan persampahan, sistem jaringan listrik, sistem *fire protection*, sistem keamanan bangunan, sistem telekomunikasi, sistem tata suara serta sistem transportasi di dalam bangunan.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 12: Skema Konsep Kelistrikan *Borneo Convention And Exhibition Center*

5. Kesimpulan

Tema dari bangunan konvensi dan ekshibisi ini ialah *"Dynamic concept for entertaining space"*. Tema ini dihasilkan dari permasalahan dan potensi serta fungsi utama bangunan sebagai bangunan *entertaint* selain itu bentukan yang menjadi karakteristik bangunan. Dengan tema ini bangunan dapat memunculkan ciri khas dinamis sebagai karakteristik di Kubu Raya sebagai pusat perhelatan segala macam aktifitas konvensi dan ekshibisi yang ada di kota Kubu Raya. Maksud dari *entertaining space* ialah fungsi bangunan itu sendiri sebagai wadah hiburan dan pertemuan serta dapat memberikan kenyamanan pada pengguna maupun pengunjung konvensi dan ekshibisi yang ada di kota Kuburaya. Hasil desain ini juga dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Kuburaya khususnya dan Pontianak pada umumnya.

Ucapan Terima kasih

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan ramat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proyek Tugas Akhir yang berjudul *"Borneo Convention and Exhibition Center"*. Terima kasih kepada Bapak Irwin, ST, MT, Bapak Ivan Gunawan, ST, MSc., Bapak Dr. Uray Fery Andi ST, MT, dan Ibu Lestari, ST, MT, selaku para dosen pembimbing Proyek Tugas Akhir serta dosen-dosen Prodi Arsitektur Untan lainnya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama ini.

Referensi

- Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia. 1992. *Keputusan Direktorat Jendral Pariwisata Nomor : Kep-06/U/IV/1992; pasal 1 : Pelaksanaan Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insetif dan Pameran*. Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia. Jakarta
- Ham, Roderick. 1972. *Theatre Planning*. The Architectural Press. London
- Harris, Cyril M. 1975. *Dictionary of Architecture and Construction*. McGraw-Hill, Inc. United Stated of America
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 1991. *Kebijakan Menteri Pariwisata No: KM/108/HM 703/MPPT-91; pasal 1 : Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insetif dan Pameran*. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Jakarta
- Lawson, Fred. 1981. *Convention and Exhibition Facilities*. The Architectural Press Ltd. London
- Mediastika, C. E. (2005). *Akustika Bangunan: Prinsip-prinsip dan penerapannya di Indonesia*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Oxford University. 1991. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford University. Inggris